

PEMBERDAYAAN LANJUT USIA POTENSIAL MANDIRI TERLANTAR MELALUI PROGRAM BIMBINGAN KETERAMPILAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA 3

Mia Veralina

Universitas Muhammadiyah Jakarta

miaveralina14@gmail.com

ABSTRAK

Lansia terlantar merupakan kelompok lanjut usia yang tidak mendapatkan perhatian dari keluarga atau tidak diurus oleh keluarganya. Upaya pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah melalui Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, termasuk program bimbingan keterampilan untuk mengajarkan mereka berbagai keterampilan, seperti kerajinan tangan. Tujuan program ini adalah membuat lansia menjadi produktif dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan pemberdayaan melibatkan strategi aras mezzo dan pendekatan pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Faktor pendukung meliputi fasilitas, pelatih keterampilan, serta bahan dan alat, sementara faktor penghambat melibatkan masalah kesehatan, kurang minat lansia, dan ketersediaan bahan yang terbatas. Hasil pemberdayaan mencakup kemandirian lansia, meningkatnya rasa percaya diri, dan penghasilan yang diperoleh.

Article History

Received: February 2024

Reviewed: February 2024

Published: February 2024

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan, Indonesia saat ini memasuki periode aging population, di mana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun. Bertambahnya jumlah lansia di Indonesia bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam merawat lansia dan membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan perkembangan zaman yang modern dan tuntutan kehidupan yang meningkat, keterlibatan keluarga dalam merawat orang tua lanjut usia menjadi semakin terbatas. Padahal, merawat dan tinggal bersama orang tua di usia lanjut adalah suatu hal yang biasa terjadi dalam dinamika keluarga.

Perubahan struktur keluarga mengakibatkan pandangan bahwa kehadiran lansia di dalam lingkungan keluarga menjadi beban, karena keluarga mengalami kesulitan memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan hidup lansia. Anak-anak yang sibuk dengan masalah pribadi cenderung kurang memperhatikan lansia, mengakibatkan berkurangnya komunikasi antara generasi tersebut. Selain itu, perubahan peran dan fungsi di keluarga dapat menyebabkan keluarga tidak mampu merawat orang tua mereka, dan ketidakmampuan tersebut mendorong munculnya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) untuk menangani lansia yang terlantar.

Permasalahan lansia terlantar terjadi di Indonesia salah satunya di daerah ibu kota Jakarta. Berikut Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lansia terlantar di DKI Jakarta menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta tahun 2021, terdapat 210 lansia terlantar. Permasalahan utama terkait lansia terlantar adalah ketiadaan keluarga, keluarga yang tidak mau mengurus lansia, atau lansia yang enggan menjadi beban bagi keluarganya. Akibatnya, lansia terpaksa mengurus dirinya sendiri, menjadi beban yang berat karena kondisi fisik yang lemah dan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok.

Upaya Pemerintah dalam penanganan masalah Lanjut Usia dalam Undang - Undang Nomor 11 Tahun 2009, dilakukan melalui beberapa pilar, antara lain: pelayanan dan rehabilitasi sosial, pemberdayaan dan perlindungan sosial. Berdasarkan undang-undang yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan sosial, salah satu metode untuk memastikan kesejahteraan lansia adalah melalui pemberdayaan. Pemberdayaan Menurut Eddy adalah sebuah upaya untuk membangun kemampuan individu, kelompok, maupun masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Ambar Teguh adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai lansia produktif dan mandiri diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap maka seseorang akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani lansia terlantar yaitu melakukan kegiatan pemberdayaan lansia terlantar, agar lansia terlantar menjadi produktif dan sejahtera, salah satu caranya yaitu pemerintah mendirikan panti sosial untuk menampung lansia terlantar. Salah satu panti sosial khusus untuk lansia terlantar yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3. program pemberdayaan yang berjalan di PSTW BM 3 ini salah satunya yaitu program bimbingan keterampilan. Program bimbingan keterampilan merupakan program yang mengajarkan berbagai macam keterampilan kepada lansia potensial atau lansia yang mau mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan ini. Kegiatan keterampilan ini mengajarkan berbagai

keterampilan barang atau jasa seperti membuat kerajinan tangan di antaranya yaitu, keset, tasbih, gantungan kunci, tempat tisu, tempat jarum, gelang, dan lain-lain. Program keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 bertujuan untuk membangun hubungan interpersonal yang baik antara sesama warga binaan sosial, memperpanjang usia harapan hidup lansia, membuat lansia memiliki keterampilan, membuat lansia menjadi senang, bebas berekspresi, bahkan dapat meningkatkan produktivitas pada lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. metode kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan berbagai macam informasi yang sebanyak-banyaknya tidak terbatas pada suatu bentuk kuesioner tertutup, melainkan dengan menggunakan wawancara mendalam sesuai dengan metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive Sampling. teknik Purposive Sampling dilakukan dengan cara menentukan informan yang akan ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga informan yang terpilih dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut.

Dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Setelah menganalisis data kemudian melakukan uji keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu uji kepercayaan terhadap data-data hasil penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu :

1. Program Pemberdayaan Melalui Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 dilakukan secara terjadwal yaitu dilaksanakan seminggu sekali yaitu hari Kamis, dengan melibatkan pelatih keterampilan dan menggunakan metode pembelajaran praktik daripada teori. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan dan memastikan lansia dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Metode praktik juga dapat mendorong partisipasi aktif dari peserta dalam proses pembelajaran. Terdapat sedikit jumlah peserta yang mengikuti bimbingan keterampilan di panti tersebut. Total

peserta yang ikut adalah 10 orang lansia yang masih produktif. Jumlah ini dapat dikatakan sebagai sebagian kecil dari jumlah keseluruhan lansia yang tinggal di panti. Meskipun jumlah peserta yang mengikuti bimbingan keterampilan masih sedikit, kegiatan ini tetap memberikan manfaat bagi lansia yang masih produktif di panti tersebut.

2. Pelaksanaan Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Program pemberdayaan melalui bimbingan keterampilan ini memberikan manfaat bagi lansia yang tinggal di panti. Lansia diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Melalui bimbingan keterampilan, lansia dapat belajar dan terus meningkatkan kemampuan yang ada di dalam diri mereka. Sebagai contoh, lansia yang awalnya tidak bisa membuat kerajinan tangan kemudian diajarkan oleh pelatih keterampilan dan akhirnya lansia menjadi mampu membuat kerajinan tangan seperti tasbih, tempat jarum, tempat tissue, bunga dan lain-lain. Bimbingan keterampilan ini membuat lansia yang dulunya hanya tiduran di kamar dan merasa kesepian karena tidak adanya kegiatan atau teman mengobrol, setelah mengikuti bimbingan keterampilan lansia memiliki kegiatan yang membuat mereka merasa lebih berarti. Bimbingan keterampilan ini sangat membantu dalam mengembangkan potensi yang sudah ada pada diri lansia, sehingga mereka dapat menciptakan berbagai macam kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Dengan hasil keterampilan ini, lansia dapat membeli kebutuhan lansia yang tidak tersedia di panti, sehingga dengan seperti ini lansia menjadi senang dan memiliki kegiatan tidak lagi merasa kesepian. Bimbingan keterampilan ini memiliki efek yang positif karena lansia yang telah berhasil mengikuti program keterampilan akan berbagi pengalamannya dan manfaat yang mereka dapat ketika mengikuti bimbingan keterampilan dengan percaya diri kepada teman mereka. Hal ini dapat mendorong lansia lainnya yang belum mau ikut serta dalam bimbingan keterampilan, dengan seperti itu semakin banyak lansia yang ingin mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan.

3. Strategi Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Pemberdayaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menggunakan strategi pemberdayaan melalui pendekatan kelompok (aras mezzo). Di mana pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan keterampilan yang dilakukan dalam kelompok dengan tujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap lansia agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Proses pemberdayaan dimulai dengan penilaian kemampuan dan potensi lansia oleh pekerja sosial. Setelah itu, lansia dimasukkan ke dalam program bimbingan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Melalui bimbingan keterampilan ini, lansia dapat mengurangi rasa kesepian dan kebosanan dengan berinteraksi dengan sesama peserta bimbingan dan mengisi waktu

luang mereka dengan kegiatan yang produktif. Selain itu, peneliti juga menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam mengajak lansia untuk bergabung dalam bimbingan keterampilan sangat efektif. Dengan memberikan semangat dan arahan, lansia yang awalnya ragu akhirnya mau bergabung dalam program tersebut. Hal ini penting karena kegiatan bimbingan keterampilan memberikan aktivitas kepada lansia dan mengurangi rasa kesepian serta kebosanan yang mereka rasakan di dalam panti. Maka dari itu, strategi pemberdayaan melalui aras mezzo dengan menggunakan program bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan lansia.

4. Pendekatan Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 tersebut menggunakan berbagai macam pendekatan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti. Pendekatan pemberdayaan yang digunakan meliputi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan tersebut program bimbingan keterampilan yang dijalankan dalam panti tersebut berhasil meningkatkan kualitas hidup lansia, membantu mereka mengembangkan potensi, lansia dapat mengatasi permasalahannya dan lansia dapat hidup mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Faktor pendukung pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu meliputi, penyediaan ruangan khusus dengan meja dan bangku yang nyaman, adanya pelatih keterampilan yang membimbing lansia, penyediaan bahan dan alat yang diperlukan, serta pemberian penghargaan atau hadiah setelah selesai mengikuti bimbingan keterampilan. Faktor-faktor ini memberikan motivasi, dukungan, dan kenyamanan bagi lansia dalam mengembangkan keterampilan mereka. Sedangkan, faktor penghambat pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu meliputi, kondisi fisik lansia yang dapat membatasi partisipasi mereka, seperti masalah kesehatan atau kelemahan fisik. Selain itu, kurangnya motivasi atau minat dari beberapa lansia juga menjadi penghambat dalam keterlibatan mereka dalam bimbingan keterampilan. Ketersediaan bahan yang terbatas dan jadwal bimbingan yang dilaksanakan satu minggu sekali juga menghambat proses pembuatan kerajinan tangan.

6. Hasil Pemberdayaan Lanjut Usia Terlantar Melalui Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 berhasil meningkatkan kemandirian pada lansia, seperti lansia menjadi percaya diri, memiliki pendapatan jadi bisa membeli kebutuhan yang diinginkan yang tidak tersedia di panti, dan program keterampilan ini memberikan dampak positif pada panti karena pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan dapat digunakan untuk membeli bahan baku baru atau memenuhi kebutuhan lain di dalam panti. Lansia yang mengikuti pemberdayaan melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ini menjadi lebih aktif, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka.

KESIMPULAN (Bold)

Pelaksanaan pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menggunakan strategi pemberdayaan aras mezzo yang di mana dalam upaya memberdayakan lansia. Strategi ini melibatkan kelompok sebagai media intervensi, dengan melalui pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap lansia agar mereka mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Kemudian dalam pelaksanaan pemberdayaan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menggunakan lima pendekatan pemberdayaan di antaranya pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, terdapat faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 di antaranya sebagai berikut :

- a. Faktor Pendukung, faktor pendukung pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu meliputi, penyediaan ruangan khusus dengan meja dan bangku yang nyaman, adanya pelatih keterampilan yang membimbing lansia, penyediaan bahan dan alat yang diperlukan, serta pemberian penghargaan atau hadiah setelah selesai mengikuti bimbingan keterampilan. Faktor-faktor ini memberikan motivasi, dukungan, dan kenyamanan bagi lansia dalam mengembangkan keterampilan mereka.
- b. Faktor Penghambat, faktor penghambat pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu meliputi, kondisi fisik lansia yang dapat membatasi partisipasi mereka, seperti masalah kesehatan atau kelemahan fisik. Selain itu, kurangnya motivasi atau minat dari beberapa lansia juga menjadi penghambat dalam keterlibatan mereka dalam bimbingan keterampilan. Ketersediaan bahan yang terbatas dan jadwal bimbingan yang dilaksanakan satu minggu sekali juga menghambat proses pembuatan kerajinan tangan.

Hasil yang dicapai pada pemberdayaan lanjut usia terlantar melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 adalah meningkatkan

kemandirian pada lansia, yang di mana dapat di lihat lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan ini dapat memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan keterampilan, meningkatkan percaya diri, penambahan pendapatan yang digunakan untuk membeli kebutuhan lansia yang tidak tersedia di panti, dan dapat memberikan dampak positif pada panti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, keluarga, teman dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan jurnal ini. Semoga dengan adanya jurnal karya ilmiah ini dapat menambah informasi dan wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

A, Hallen. (2005). Bimbingan dan Konseling . Jakarta: Quantum Teachning.

Dewi, S. R. (2014). Buku Ajar Keperawatan Gerontik . Yogyakarta: CV Budi Utama.

Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kresno, M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.

Lalenoh. (1993). *Gerontologi dan Pelayan Lanjut Usia*. Jakarta : Socialia .

Saputro, S. (2015). *Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia*.

Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.

Jurnal :

Akbar, M. (2019). *Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Vol 2 No 2, 33.

Bellia Ananda, A. H. (2018). *Upaya Pemenuh Kebutuhan Lansia Di Panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Kisworo, L. E. (2020). *Analisis Tugas Pekerja Sosial Dalam Memberdayakan Lanut Usia Di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang*. Jurnal Cendikiawan Ilmiah, Vol. 5 No.2, 88-99.

Rusmiyati, C. (2020). *Kebutuhan Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia*.Vol.19.No. 2.

Yulianti. (2020). *Model Pemberdayaan Melalui Program Day Care Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol.1 No.1, 16-23.